

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	BONTING (Bangkelekila stOp stunTING)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN TORAJA UTARA		
Nama Inovator	Tabita nona pareang, skm		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Dari hasil survey Status Gizi Indonesia tahun 2021 kasus Stunting di Toraja Utara berada di angka 32,6% dan tahun 2022 meningkat menjadi 34,1%. Di Kecamatan Bangkelekila' Tahun 2019 berada di angka 15%, tahun 2020 menurun menjadi 13 % kemudian tahun 2021 dan 2022 menurun 12 %. Tentunya angka Stunting ini masih sangat tinggi sehingga kita harus bekerja sama menurunkan angka stunting di Toraja Utara. Masih tingginya data balita yang mengalami stunting di Kecamatan Bangkelekila maka Kecamatan Bangkelekila' bekerja sama dengan Puskesmas membuat inovasi BONTING (Bangkelekila' Stop Stunting). Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak. Program ini, dilaksanakan secara kerja tim. Tim kerja "Bonting" bertugas melakukan pemantauan di lembang/desa yang menjadi binaan dari UPT Puskesmas Bangkelekila'yaitu Lembang Tampan Bonga, Bangkelekila', Batu Limbong, dan To'yasa Akung. Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu bayi dan balita. Bayi dan balita dapat dipantau dengan baik sehingga kasus stunting dapat menurun. Program "BONTING" berhasil menurunkan angka stunting dari 15 % (2019) menurun di tahun 2020 menjadi 13%, hal ini setara dengan penurunan angka Stunting. Melalui Program BONTING, meningkatkan capaian kegiatan program pelayanan status Gizi Balita serta pengetahuan orang tua akan pentingnya pemenuhan gizi untuk mencegah anak mengalami stunting.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=NGKZc2ZwrHk>

2. Ide Inovatif

Inovasi "BONTING" (Bangkelekila' stOp stuNTING) merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk untuk menekan angka Stunting dan Gizi kurang. Dimana Stunting sangat berdampak pada kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat karena sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak .Masalah gizi yaitu status Gizi yang kurang ,Stunting dan gizi buruk. Kekurangan gizi akibat jumlah makro dan mikro tidak memadai sehingga prevalensi anak-anak pendek sangat tinggi yang mempengaruhi satu dari tiga anak balita mengalami pertumbuhan tidak normal. Menurut data status Gizi balita Hasil Riskeda 2018 prevalensi gizi buruk dan kurang di Sulawesi selatan kabupaten toraja utara menempati posisi ke- 4 yaitu 42,4 % maka dari angka ini tentu menjadi perhatian kita bersama untuk mengurangi angka Stunting gizi kurang bahkan gizi buruk di Toraja Utara serta memberikan pelayanan secara terpadu kepada Balita yang mengalami Status Gizi Kurang /Gizi Buruk/ Balita di bawah Garis Merah / Stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkelekila' dengan cara petugas daerah binaan melakukan pemantauan melalui pendampingan Balita Stunting, Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan serta Pemberian Makanan Tambahan secara langsung (kunjungan rumah) kemudian data yang di peroleh di analisa. Inovasi "BONTING" (Bangkelekila' stOp stuNTING) dijalankan melalui mekanisme jemput bola secara langsung dari rumah ke rumah. Inovasi ini dijalankan secara kerja tim. Tim kerja 'Bonting' memiliki tim pemantau yang bertugas melakukan pemantauan di lembang/desa yang menjadi binaan dari UPT Puskesmas Bangkelekila'. Lembang/desa yang menjadi binaan dari UPT Puskesmas Bangkelekila' yaitu Lembang Tampan Bonga, Lembang Bangkelekila', Lembang Batu Limbong, Lembang To'yasa Akung. Tujuan dari inovasi Bonting adalah untuk mengetahui efektifitas program Inovasi Bonting terhadap permasalahan Gizi di Bangkelekila' dan menekan angka stunting di

Kecamatan Bangkelekila'. Kesesuaian dengan Kategori yaitu ide utama dari program ini adalah untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Sisi kebaruan atau nilai tambah dari Inovasi Bonting adalah dimana selama ini, program pencegahan status Gizi stunting masih dianggap terkonsentrasi di daerah yang terjangkau oleh tenaga kesehatan sedangkan masyarakat di daerah terpencil mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan kualitas yang layak akibat minimnya prasarana dan tenaga kesehatan. Adapun sisi inovatif dari "Bonting" antara lain : Meningkatkan capaian pelayanan kesehatan Status Gizi Balita, Meningkatkan Berat Badan dan Tinggi Balita sesuai Tumbuh Kembang Balita, Dapat memonitoring balita Stunting via telpon dan Memberikan kemudahan pelayanan bagi orang tua dan Balita. diharapkan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk bahu membahu mengatasi masalah stunting di Kecamatan Bangkelekila'.

Link -

3. Signifikansi

Inovasi "BONTING" (Bangkelekila' stOp stuNTING) dijalankan melalui mekanisme jemput bola secara langsung dari rumah ke rumah. Inovasi ini dijalankan secara kerja tim. Tim kerja 'Bonting' memiliki tim pemantau yang bertugas melakukan pemantauan di lembang/desa yang menjadi binaan dari UPT Puskesmas Bangkelekila'. Lebang/desa yang menjadi binaan dari UPT Puskesmas Bangkelekila' yaitu Lebang Tampan Bonga, Bangkelekila', Batu Limbong, dan To'yasa Akung. Tim Pemantauan/pendampingan bertugas untuk mendata jumlah Balita stunting yang ada di daerah binaan dan melakukan kunjungan langsung ke rumah yang dilakukan 1 (satu) kali dalam sebulan dan melakukan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Balita serta Penyuluhan yang diberikan kepada orang tua balita tentang edukasi pemberian nutrisi tentang status gizi balita seperti Balita Gizi Kurang, Gizi Buruk dan Stunting, pemberian makanan tambahan Lokal Dan monitoring via telpon 2 (dua) kali dalam sebulan. Tim pemantau dari UPT.Puskesmas Bangkelekila' mengadakan pertemuan dengan tim di masing-masing lembang untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu bayi dan balita. Bayi dan balita dapat dipantau dengan baik sehingga kasus stunting dapat menurun. Program "BONTING" berhasil menurunkan angka stunting dari 15 kasus (2019)menurun menjadi 4 kasus (2020) , hal ini setara dengan penurunan angka penurunan stunting.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Upaya pencapaian TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pembangunan sektor kesehatan untuk SDGs sangat bergantung kepada peran aktif seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah pusat dan daerah, badan usaha, media massa, lembaga social kemasyarakatan, organisasi profesi dan akademisi. Inovasi "BONTING" (Bangkelekila' stOp stuNTING) selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/SDGs yaitu dalam tujuan nomor 2, 3 dan 11 yakni tanpa kelaparan; kehidupan sehat dan sejahtera; konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yaitu Paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

Link -

5. Adaptabilitas

"BONTING" merupakan inovasi asli yang pertama kali diinisiasi oleh UPT PKM Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara yang terbukti berhasil meningkatkan capaian pelayanan kesehatan Status Gizi Balita Stunting. Jumlah kasus Balita Stunting mengalami penurunan dari 15 orang (2019) menjadi 4 orang (2021).

Link -

6. Keberlanjutan

Kegiatan ini bermula dari biaya UPT Puskesmas Bangkelekila' dan di bantu oleh Biaya Dana Desa. Inovasi terus berjalan dari tahun ketahun sampai kasus Stunting menurun. Program ini diperkenalkan di kecamatan Bangkelekila' pada tahun 2019. Sejak 2019, kasus stunting yang ada di kecamatan Bangkelekila' sangat meningkat. Inisiatif ini akan terus berlanjut dalam jangka panjang melalui kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah setempat serta Dinas Kesehatan. Pada tahun 2019 telah dibuat kesepakatan kerjasama pelaksanaan program Bangkelekila' Stop Stunting (BONTING) dengan pembentukan tim bonting di masing-masing Lembang. Selain itu, beberapa peraturan telah ditetapkan tentang peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan Stunting. Program kerjasama antara Lintas sektor kecamatan Bangkelekila', dengan Dinas Kesehatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja untuk mencapai tujuan SDGs.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Peran pemerintah Desa mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan yang mendukung program prioritas Nasional. Adapun peran pemerintah untuk mendukung pencegahan stunting adalah mensosialisasikan kebijakan pencegahan stunting kepada masyarakat, melakukan pendataan terhadap kelompok sasaran, permasalahan terkait stunting, tersusunnya rencana aksi pencegahan Stunting, menyiapkan kader KPM (Kader Pembangunan Manusia) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pencegahan stunting, mengukur capaian kerja Desa, dan melaporkan kepada Bupati melalui Camat serta melakukan pemutakhiran secara berkala sebagai dasar penyusunan rencana program/kegiatan pencegahan Stunting tahun berikutnya. Peran Bidang Kesehatan : pelaksanaan strategi promosi Kesehatan, peningkatan surveilans Gizi, penguatan intervensi suplementasi Gizi pada Balita, penyediaan makanan tambahan bagi kekurangan Gizi dan pembinaan pelaksana STBM.

Link -